

1446/PMI-D/SD-SI/2013
KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA MAYANG SARI
KECAMATAN MERBAU KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

SITI AISYAH
NIM: 10941008525

PROGRAM S1
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013

ABSTRAK

KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA MAYANG SARI KECAMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Kepedulian masyarakat merupakan sikap atau tindakan sekelompok manusia yang menetapi suatu wilayah yang saling berinteraksi dan bekerja sama serta berbudaya terhadap peraturan-peraturan yang ada. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu, sudah sewajarnya menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi senyamanan mungkin, sehingga dapat menimbulkan suatu keselarasan bagi individu yang mendiaminya. Salah satu cara untuk menjaga kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara mencanangkan dan memprioritaskan kebersihan, baik itu kebersihan individu maupun kebersihan tempat tinggal. Islam merupakan agama yang lengkap dengan aturan yang menuntun kehidupan manusia. Adapun salah satu diatur dalam ajarannya yaitu anjuran menjaga kebersihan lingkungan. Ini mengingat bahwa lingkungan merupakan aspek luar yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Permasalahannya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan hewan ternak dibiarkan berkeliaran dilingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga sampah dan kotoran hewan ternak terlihat bertebaran di mana-mana. Adapun permasalahan yang ingin dilihat yaitu bagaimana Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan Faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dikumpul dengan lengkap setelah itu baru dianalisis. Adapun analisis yang digunakan penulis yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fakta dan gejala dan kemudian dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti kurang maksimal. Karena masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya dan hewan ternak dibiarkan berkeliaran di tempat tinggal mereka. Sehingga sampah dan kotoran hewan ternak bertebaran di mana-mana. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat Desa Mayang Sari dan rendahnya pengetahuan tentang kebersihan lingkungan.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah yang diucapkan, kecuali *Alhamdulillah*. Sedalam puji dan setulus syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti**. Shalawat beserta salam tidak lupa juga kita ucapkan buat junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari alam kegelapan kealam terang benderang seperti saat ini yang kita rasakan.

Melalui proses bimbingan dan pengarahan yang diberikan yang telah berpengalaman, serta motivasi dan doa-doa yang telah diberikan terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh “*Tantangan dan Perjuangan*”.

Melalui kesempatan ini, penulis juga menyadari sepenuhnya akan semua kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini, baik dari sisi moril maupun materil, tanpa adanya orang-orang yang berjasa ini mungkin penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Rasanya penulis tidak akan sanggup melupakan jasa-jasa baik yang kalian berikan.

Oleh karena itu, terlebih dahulu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga ini kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Ahmad Amir dan Ibunda Siti Rohani, yang telah bersusah payah berjuang membanting

tulang, memeras keringat untuk membesarkan dan membiayai pendidikan anak-anaknya, ilmu ini akan menjadi bekal yang berharga bagi kami, agar nantinya dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk setiap doa yang selalu kalian panjatkan disetiap akhir shalat, untuk setiap nasihat dan motivasi yang kalian berikan. Semua itu tidak akan pernah tergantikan oleh kami, sekali lagi terima kasih dan kalian berdua adalah pahlawan kami.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. M. Nazir, MA. selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu.
2. Kepada Dr. Yasril Yazid MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Drs.H. Suhaimi, M. Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Darusman, M. Ag selaku Pembantu Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Dra. Silawati, M. Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Rosmita M. Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus sebagai pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ruang dan waktu, wawasan dan pemikiran serta bimbingannya sekaligus arahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Aslati, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus sebagai pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ruang dan waktu, wawasan dan pemikiran serta bimbingannya sekaligus arahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Firdaus El Hadi, M. Soc, Sc selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Yefni, M. Si selaku Dosen yang telah banyak memberikan motivasi dan wawasan maupun arahan kepada penulis.
10. Muhammad So'im dan Muhammad Harits S. Kom.I selaku Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan wawasan dan arahan kepada penulis.
11. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan curahan ilmu kepada penulis, para Pegawai serta Staf di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis.
12. Perpustakaan UIN Suska dan Perpustakaan Fakultas yang telah membantu penulis memberikan fasilitas berupa literatur dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada kepala dan seluruh staf Pemerintah Desa Mayang Sari, terima kasih yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset/penelitian. Serta kepada seluruh masyarakat Desa Mayang Sari yang

telah bersedia membantu dalam menjawab pertanyaan wawancara yang telah penulis siapkan

14. Kepada Kakanda Afendi dan Amrizal yang telah banyak membantu, dan memotivasi penulis dalam belajar.
15. Untuk Adinda yang tercinta Siti Rosidah, terima kasih telah banyak membantu, dan memberi motivasi. Perjuanganmu sungguh luar biasa untuk membantu kakanda dalam menyelesaikan kuliah demi melanjutkan kehidupan baru yang lebih baik. Takkan pernah terlupakan. Semoga sukses nanti dalam menjalankan perkuliahan. Ingat Allah selalu bersama kita. Tetap semangat!
16. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan motivasi, waktu dan wawasan serta nasehat untuk selalu berbagi kepada penulis, Susi Larti, Siti Umayah, Zulina, Fatmawati, Widi Oktaviani, Nur Al Hidayatillah, Wahyu Sepmi Sonata, Ita Sarwenda, Husri, Nurhayati Khasanah, Monika Restari, Nurhidayat, Yous Gunawan, Abdul Rohim, Bul Ahmadi, Adha Dianto, Saipul Saputra, Muhammad Amri, Gus Ambardo Gumilar, Zam-zami, Muhammad Ilham, Juliansyah, Hendro Susilo, Helmi, dan sataria Al-Amin. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
17. Untuk Ibu kos dan teman-teman kos Ema, Lia, Yana, Desva, Nela, Ayu, Micel, Rini, Riva, Fizah, Murni dan lina. Terima kasih telah banyak membantu dan memberi semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetap semangat dan teruslah berusaha untuk menempuh kesuksesan dimasa depan.

Kemudian, apabila dalam karya ilmiah ini terdapat kekurangan, penulis senantiasa terbuka untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Apabila ada kekurangan dalam karya ini, hanya kepada Allah penulis memohon ampun. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat. *Jazakumullahu Khairan Katsiran. Wallahu A'lam Bissahawab.*

Pekanbaru, Mei 2013

SITI AISYAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Permasalahan	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	8
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis	26
B. Demografis.....	26
C. Keagamaan.....	28
D. Pendidikan.....	29
E. Perekonomian.....	30
F. Sosial Budaya.....	31
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti	33
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	46
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti	54
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *Rahmatallil'alam* yang memberi keberkahan kepada seluruh alam. Sehingga ia mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk masalah lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup, yang merupakan salah satu elemen kehidupan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mewarnai segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Di dalam lingkungan dimana manusia hidup terdiri dari berbagai elemen, yang merupakan faktor pembentuk lingkungan, diantaranya yaitu masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang saling berinteraksi dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Interaksi antar individu tersebut mengakibatkan suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan suatu sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan.

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Oleh karena itu, sudah sepatutnya menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman mungkin, sehingga dapat menimbulkan suatu keselarasan bagi individu yang mendiaminya. Salah satu cara untuk menjaga kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara mencanangkan dan memprioritaskan kebersihan, baik itu kebersihan individu maupun kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Islam memandang kebersihan sebagai suatu hal yang sangat penting, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

النظافة من الإيمان

Artinya: “*kebersihan sebagian dari iman*”. (HR. Muslim).

Nilai iman adalah setingkat lebih tinggi dari pada nilai Islam. Dengan demikian maka seorang muslim tidak diperbolehkan menghadap Allah dalam shalatnya melainkan setelah bersih dari najis yang melekat pada tubuh dan badannya.¹

Islam sangat memperhatikan kebersihan dan tata kota/daerah. Sehingga tempat yang kotor disekitar rumah atau di jalan-jalan tidak boleh diabaikan begitu saja, sehingga tidak menimbulkan bahaya bagi seseorang atau mengganggu pandangan jalan. Islam melarang mengotori jalan umum dengan sesuatu yang najis. Bahkan orang yang melakukan perbuatan demikian diancam akan mendapat kutukan Tuhan, Malaikat dan umat manusia seluruhnya.

Hal ini dapat dilihat dari hadits Nabi yang berbunyi:

ان الله طيب يحب الطيب نظيف يحب النظافة كريم يحب الكرام جود يحب الجود
فنظفوا افئتيكم ولا تشبهوا باليهود

Artinya: “*Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai sesuatu yang baik, Allah itu bersih menyukai sesuatu yang bersih, Allah itu sangat murah pemberiannya, menyukai sesuatu yang kemurahan. Oleh karena itu, bersihkanlah halaman-halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang-orang Yahudi.*” (H.R. Turmudzi).²

¹Al Fanjari, Ahmad Syauqi, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1999, h. 13

² Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang, Wicaksana, 1002, h. 313-314

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, khususnya penguasa dan masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan serta menciptakan budaya lingkungan yang bersih dan sehat.

Desa Mayang Sari adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Menurut pengamatan awal penulis, bahwa masyarakat di Desa ini tidak begitu memperhatikan kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga memprihatinkan bagi kesehatan masyarakat tersebut.

Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan hewan ternak dibiarkan berkeliaran dilingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga sampah dan kotoran hewan ternak terlihat bertebaran di mana-mana.

Kesadaran masyarakat di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti tentang pentingnya kebersihan tidak terlepas dari kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa. Masyarakat belum terkoordinir dengan baik dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan. Kegiatan gotong royong yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya menjaga

lingkungan, kurang memberikan dampak baik terhadap pola pikir masyarakat karena tidak dilakukan secara berkelanjutan.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **“KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA MAYANG SARI KECAMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Menurut peneliti masalah ini sangat menarik untuk diteliti karena penulis ingin melihat sejauh mana kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Selama ini kepedulian terhadap kondisi lingkungan selalu terabaikan dan salah satunya adalah mengenai kebersihan lingkungan.
2. Permasalahan ini belum ada yang meneliti, jadi sangat menarik untuk diteliti
3. Dalam penelitian ini penulis merasa mampu untuk melaksanakannya dari segi waktu, penggunaan dana dan kemampuan fisik.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis kemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kepedulian berasal dari kata peduli yaitu mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan dan mencampuri perkara orang.³ Jadi, kepedulian yaitu

³*Ibid*, h. 520

perihal atau suatu keadaan, perasaan pikiran dan tindakan yang menghiraukan sekitarnya.

2. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang selalu berinteraksi dan mengarah pada tatanan nilai-nilai, norma-norma dan cara-cara yang merupakan kebutuhan bersama berlangsung terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.⁴
3. Kebersihan Lingkungan terdiri dari dua kata yaitu kebersihan adalah keadaan bersih, kesucian, kemurnian, keaslian.⁵ Sedangkan kata lingkungan yaitu daerah yang termasuk didalamnya.⁶

Dari penegasan istilah diatas, maka dapat dijelaskan bahwa maksud dari kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan yaitu sikap atau tindakan sekelompok orang yang hidup disuatu wilayah yang saling berinteraksi dan bekerja sama serta berbudaya terhadap peraturan-peraturan yang ada dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dalam rangka menciptakan kebersihan lingkungan

⁴ Alvin L, Bertand, *Sosiologi*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1980, h. 117

⁵ Muda Ahmad A. K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta, Reality publisher, 2006, h. 117

⁶ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi CD*, Bandung, M2S Bandung, 2000, h.320

- b. Bagaimana kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Oleh karena luasnya permasalahan yang terkandung dalam judul ini dan sangat luasnya kajian tentang lingkungan, maka penulis membatasi yaitu kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara keilmuan (teoritis), hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan kepada masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang diteliti oleh penulis dan sebagai informasi pendukung bagi pihak lainnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.
- c. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan Studi di Perguruan Tinggi UIN Suska Riau untuk mencapai gelar Sarjana SI, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Kepedulian Masyarakat

Kepedulian berasal dari kata Peduli yaitu mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.⁷ Jadi, kepedulian adalah keadaan perasaan, pikiran, dan tindakan yang menghiraukan sekitarnya.

Kepedulian merujuk kepada sikap dan perilaku menempatkan diri sendiri dalam konteks kepentingan yang lebih luas, berusaha untuk memperhatikan kepentingan pihak lain berdasarkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Sedangkan istilah masyarakat dapat diartikan yaitu kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu. Dalam keterangan yang lain, masyarakat adalah orang-orang yang hidup secara bersama dalam waktu yang cukup lama, mempunyai aturan yang jelas dan menghasilkan kebudayaan.⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia masyarakat diartikan sejumlah manusia dalam artian seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹ Jadi, kepedulian masyarakat

⁷*Ibid.*, h. 575

⁸Rosmita, dkk, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka, 2011, h. 210

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-2 Cet III*, Balai Pustaka, 1990, h. 635

adalah sikap dan tindakan sekelompok orang yang berbudaya yang saling menghiraukan atau mengindahkan sekitarnya.

Kepedulian masyarakat bersifat sistemik artinya secara sadar mengerti bahwa tindakan seseorang atau suatu kelompok akan berdampak negatif pada kelompok lain, kesadaran tersebut mampu menimbulkan rasa senasib sepenanggungan dan saling kerja sama. Dengan kata lain kepedulian masyarakat adalah suatu proses psikologis sekelompok orang berupa sikap dan perilaku yang bertanggungjawab. Kata kunci kepedulian terletak pada kata sikap dan perilaku dimana antara sikap dan perilaku saling berhubungan satu sama lain.

Dari beberapa definisi tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kepedulian masyarakat adalah sikap atau tindakan sekelompok manusia yang menetapi disuatu wilayah yang cukup lama yang saling berinteraksi dan bekerja bersama serta berbudaya terhadap peraturan-peraturan yang ada.

b. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan terdiri dari dua kata yaitu kebersihan adalah perihal (keadaan) bersih, bebas dari kotoran, dan tidak tercemar. Kebersihan dalam terminology agama adalah *thaharah*. Kata *thaharah* merupakan istilah yang berasal dari Arab yang telah menjadi bahasa baku yang populer di Indonesia. Menurut bahasa artinya bersih atau suci. Sedangkan menurut *syara'*, adalah bersuci untuk

menghilangkan segala jenis najis maupun hadas yang melekat di dalam tubuh agar dapat melaksanakan ibadah dalam keadaan yang suci.

Dalam literatur fikih Islam, pembahasan *thaharah* selalu mengawali pembahasan sebelum yang lainnya. Hal demikian menunjukkan betapa penting dan betapa besar perhatian Islam terhadap masalah kebersihan dan kesehatan. Karena itu bersuci termasuk ibadah pokok yang diwajibkan, mengingat besarnya nilai kebersihan dan kesehatan didalamnya.¹⁰

Kesehatan itu adalah mahkota bagi kehidupan manusia yang harus dilestarikan. Melepaskan mahkota kesehatan berarti menjerumuskan hidupnya pada kehancuran. Oleh karena mencegah datangnya penyakit lebih baik dari pada mengobati penyakit. Memelihara nilai-nilai kesehatan merupakan obat mujarab yang tiada duanya.

Dalam konteks Islam telah banyak ditemukan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengarahkan kebersihan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222 dan surah Al-Muddatsir ayat 4-5 yang berbunyi:

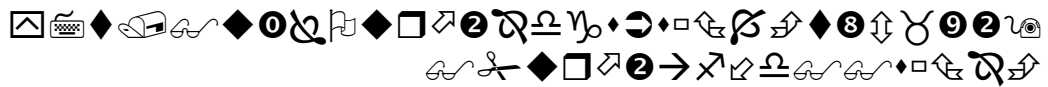


Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang bersih.* (AS. Al-Baqarah: 222).¹¹

¹⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, Jakarta, Amzah, h. 60

¹¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Diponegoro, 2010, h. 35

Surah Al-Muddatsir ayat 4-5



Artinya: *Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.*

Terdapat sebuah hadits yang berkaitan dengan kebersihan yang sangat populer, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

النظافة من الإيمان

Artinya: *“kebersihan sebagian dari iman”*. (HR. Muslim).¹²

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan fisik dan mental, maupun kesehatan lingkungan. Hal ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan sumber hukum Islam dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Ajaran Islam yang berkenaan dengan kesehatan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Melarang perbuatan-perbuatan yang membahayakan kesehatan dirinya atau orang lain (masyarakat).
2. Menyarankan dan memerintahkan untuk mengerjakan hal-hal yang mempunyai dampak positif, yakni guna mencegah penyakit dan menyegarkan atau menyehatkan jasmani dan rohani.
3. Perintah berobat bagi orang yang sakit.¹³

¹² Ahsin W. Alhafidz, *Op. Cit.*, h. 15-17

¹³ Ibid., h. 42-50

Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak agar memelihara dan menjaga sekeliling kita dari kotor agar tetap bersih.

Kebersihan adalah jalur untuk kesehatan dan kekuatan. Islam menginginkan sebuah masyarakat Islam yang sehat dan kuat yang kebal terhadap penyakit menular dan mampu memahami dan menerapkan pesan Tuhan dan membawa pergi ke seluruh dunia. Al-Qur'an mengatakan:



Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* (QS. Al-Imran: 110).¹⁴

Ajaran kebersihan dalam agama Islam merupakan konsekuensi dari keimanan kepada Allah SWT, orang Islam membersihkan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral.

¹⁴ Departemen Agama RI Al-hikmah, *Op Cit*, Bandung, h. 64

Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam. Dalam rangka inilah dikenal sarana-sarana kebersihan yang termasuk kelompok ibadah, seperti : wudhu, tayammum, mandi dan membersihkan gigi.

Adanya kewajiban shalat lima waktu sehari semalam merupakan jaminan terpeliharanya kebersihan badan secara terbatas dan minimal, karena ibadah shalat itu baru sah kalau orang terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu. Demikian juga ibadah tersebut baru sah jika pakaian dan tempat dimana kita melakukannya bersih. Disinilah letaknya ibadah shalat ikut berperan membina kesehatan jasmani selain peran utamanya membina kesehatan jiwa manusia.

Kebersihan jasmani seorang muslim, tidak hanya menghilangkan najis, beristinja dan berwudhu saja, tetapi harus membersihkan badan secara menyeluruh dengan mandi. Membersihkan diri dengan mandi menjadi suatu kewajiban dalam rangka pelaksanaan ibadah manakala seseorang junub.

Dalam Islam telah mengenal budaya bersih sejak dahulu kala dan sudah merupakan fitrah semua manusia. Seperti pada saat manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci seperti selembar kertas yang baru dan belum terkena goresan. Semua hal ini dimulai dari Nabi

Muhammad SAW beliau sangat menekankan akan pentingnya kebersihan bagi seorang muslim.

Sehat atau sakit suatu kelompok atau masyarakat merupakan hasil atau resultant hubungan manusia dengan lingkungannya.¹⁵

Kesehatan lingkungan adalah kondisi fisik, mental dan sosial yang sempurna, bukan hanya ketidakhadiran penyakit belaka. Bahwasanya lingkungan berpengaruh pada terjadinya penyakit sudah sejak lama diperkirakan orang.¹⁶

Kondisi kesehatan individu dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Kualitas lingkungan yang buruk merupakan penyebab timbulnya berbagai gangguan pada kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimum diperlukan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang juga optimum.¹⁷

Mengingat pentingnya kebersihan dalam Islam, umat Islam harus memiliki standar tertinggi kebersihan dan kesehatan pribadi dari semua orang di dunia. Namun, sangat disesalkan bahwa lingkungan yang kotor telah menjadi identitas rumah-rumah muslim dan daerah. Daerah mayoritas Muslim yang ditandai dengan tidak higienis dan kondisi tidak sehat.¹⁸

¹⁵ Achmadi, Umar Fahmi, *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, h. 29

¹⁶ *Ibid.*, h. 6-8

¹⁷ Soemirat Juli, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2011, h. 13

¹⁸ <http://Juaria-blogspotcom.blogspot.com>. *Kebersihan Menurut Ajaran Islam*. /14/05/2011.

Sampah merupakan suatu bahan yang dibuang atau terbuang sebagai hasil dari aktivitas manusia maupun hasil aktivitas alam yang tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah juga dapat diartikan sebagai barang yang tidak diperlukan atau yang tidak digunakan orang lagi.

Dampak negatif dari sampah sangatlah besar dan merugikan banyak orang. Apabila masyarakat membuang sampah sembarangan seperti di sungai, dapat mengakibatkan banjir dan apabila masyarakat membuang sampah sembarangan dilingkungan sekitar, maka lingkungan akan menjadi tidak enak dipandang, menyebabkan bau busuk, serta mengakibatkan sumber penyakit.

Sampah oleh sebagian besar orang dianggap kotor dan menjijikkan, tidak ada manfaatnya. Namun, berbeda dengan pandangan Sofian, yang mengatakan sampah itu sebagai “emas” yang banyak mendatangkan manfaat dan keuntungan. Sampah terbagi atas dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau. Sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak bisa mengalami pelapukan seperti bahan plastik, kaca, kertas, besi dan logam.

Jumlah sampah organik setiap hari terus bertambah. Diperkirakan setiap orang menghasilkan sampah organik baik secara langsung maupun tidak langsung sekitar setengah kilogram perorang perhari. Bisa dibayangkan jika sampah sebanyak itu tidak diolah. Tentu akan menimbulkan banyak masalah, terutama pencemaran lingkungan.

Namun, jika kita mengolahnya menjadi kompos dan menjualnya hingga mendatangkan banyak “rupiah”, tentu saja sampah akan menjadi barang yang berharga. Mengolah sampah organik menjadi kompos bisa dimulai dari rumah sendiri. Caranya, di rumah kita sediakan dua buah tempat sampah, satu untuk tempat sampah organik dan satu lagi untuk tempat sampah anorganik. Jadi, dari awal kita sudah memilihnya. Sampah anorganik bisa dikumpulkan, lalu dijual ke penadah atau diberikan kepada pemulung. Sementara itu, sampah organik langsung diolah menjadi kompos. Jika jumlahnya sedikit, proses pengolahan sampah bisa dilakukan di dalam drum plastik. Namun, jika jumlahnya banyak bisa ditempatkan di dalam bak atau di atas ubin lalu ditutup menggunakan terpal atau karung goni.

Pengolahan sampah juga bisa melibatkan warga dilingkungan tempat kita tinggal (RT/RW). Langkah awalnya sama, yaitu memilih sampah organik dan anorganik. Di lingkungan RT atau RW bisa dibuatkan tempat penampungan sampah, sebaiknya disediakan dua buah, satu untuk sampah organik, satu lagi untuk sampah anorganik. Tempat penampungan tersebut sebaiknya berupa bak yang disemen. Sampah organik yang terkumpul selanjutnya diolah menjadi kompos.

Dengan cara seperti ini, banyak manfaat yang bisa kita peroleh di antaranya lingkungan menjadi bersih dan nyaman, dapat menghasilkan

produk yang bermanfaat, dan tentu saja bisa menambah pendapatan warga dari hasil penjualan kompos.¹⁹

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Sedangkan kata lingkungan yaitu daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya.²⁰

Lingkungan adalah komponen dalam paradigma keperawatan yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok atau masyarakat.²¹

Kebersihan lingkungan adalah suatu usaha untuk meningkatkan penyehatan lingkungan, baik di pedesaan maupun di perkotaan, terutama

¹⁹ Sofian, *Sukses Membuat Kompos dari Sampah*, Jakarta, Agro Media Pustaka, 2006, h. 1-5

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 250-274

²¹ Mubarak, Wahit Iqbal dan Chayatin Nurul, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Salemba Medika, 2009, h. 20

mengenai sistem pencemaran lingkungan, seperti sampah dan kotoran hewan ternak yang bertebaran yang membuat pencemaran lingkungan. Kebersihan lingkungan adalah lingkungan yang bersih, indah, sehat apabila tidak ada sampah dan kotoran hewan ternak yang berserak maupun menumpuk.

Banyaknya ternak yang berkeliaran di jalan-jalan umum, tidak saja menyebabkan terganggunya keindahan dan kebersihan Kota atau pun daerah seperti banyaknya limbah ternak yang berdampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga sering mengganggu arus lalu lintas di jalan umum bahkan tidak jarang mengakibatkan terjadinya kecelakaan pengendara kendaraan.

Peternakan juga merupakan jenis usaha hasil hewani, diantaranya adalah daging, susu dan hasil samping berupa limbah. Tapi sebaliknya jika hewan ternak dibiarkan berkeliaran akan berdampak tidak baik bagi masyarakat seperti, hewan ternak yang berkeliaran di jalan akan menghalangi kendaraan yang melewati jalan tersebut.

Hasil samping peternakan seringkali menimbulkan protes masyarakat karena aroma dan limbah yang dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya. Maka dalam hal ini harus ada penanganan secara signifikan dengan mendaur ulang limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis, terbukti banyaknya perusahaan peternakan mulai memperhatikan lingkungan dengan memberlakukan pengolahan limbah, salah satunya penanganan kotoran ternak. Sehingga hal ini berdampak

positif terhadap lingkungan yang terjaga dengan baik. Peternakan seringkali melakukan pengolahan limbah kotoran dalam skala besar yang mencapai puluhan ton bahan baku. Berbeda halnya dengan peternak kecil yang hanya menghasilkan sedikit limbah kotoran dari beberapa ternak. Maka dari itu harus ada penelitian tentang pengembangan pengolahan limbah yang dibuat untuk mendukung usaha peternakan kecil sehingga limbah bisa dimanfaatkan dengan baik. Beberapa metode yang akan dilakukan adalah dengan cara pengolahan limbah menjadi pupuk kompos.

Pengolahan kotoran sapi sebagai kompos tentu saja memberikan manfaat tersendiri bagi peternak. Beberapa manfaat pupuk organik:

1. Kesuburan tanah bertambah. Adanya penambahan unsur hara, humus, dan bahan organik kedalam tanah menimbulkan efek residual, yaitu berpengaruh dalam jangka panjang.
2. Sifat fisik dan kimia tanah diperbaiki. Pemberian pupuk organik menyebabkan terjadinya perbaikan struktur tanah. Akibatnya sifat fisik dan kimia tanah ikut diperbaiki.
3. Sifat biologi tanah dapat diperbaiki dan mekanisme jasad renik yang ada menjadi hidup.²²

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh

²²<http://Sindonews.com>. *Ternak Berkeliraran Bebas dan Pengolahan Limbah*, 17/03/2013

lingkungan dan banyak penyakit dapat dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan.²³

Oleh karena itu kita harus selalu menjaga lingkungan agar kita bisa hidup sehat terhindar dari berbagai penyakit. Penyuluhan adalah salah satu solusi agar kita bisa mengetahui hidup bersih dan sehat. Penyuluhan yaitu proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Sedangkan penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan adanya pesan tersebut memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik yang dapat mempengaruhi terhadap perilakunya.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan :

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi didapatnya.

2. Adat istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita

²³ Ricki M. Mulia, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005, h. 1-2

masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

3. Kepercayaan masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

4. Ketersediaan waktu di masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

Adapun hal yang harus ada dalam penyuluhan yaitu:

1. Memberikan pengetahuan betapa pentingnya kesehatan

Biasanya pada penyuluhan kesehatan para warga pedesaan tersebut diberikan pengetahuan yang dapat menyadarkan mereka akan pentingnya kesehatan. Sehingga mereka dapat menyadari dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan mereka.

2. Mengadakan pembersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang penting untuk menjaga kesehatan seseorang. Oleh sebab itu, biasanya pada penyuluhan kesehatan warga akan diminta untuk membersihkan lingkungan sekitarnya secara bergotong royong. Dan setelah membersihkannya secara bergotong royong maka mereka diminta

untuk selalu menjaga kebersihan lingkungannya, karena dengan lingkungan yang bersih maka warga pun akan terhindar dari beberapa jenis bibit penyakit yang menyukai tempat-tempat kotor.²⁴

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Undang-Undang Republik Indonesia tentang kesehatan masyarakat bahwa kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, limbah gas, radiasi dan kebisingan, pengendalian faktor penyakit dan penyehatan atau pengamanan lainnya.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan bentuk nyata kerangka teoritis. Karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak, belum sepenuhnya dapat sebagai acuan penelitian.

Adapun indikator-indikator yang dapat dilihat dari kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya.
- b. Masyarakat tidak membiarkan hewan ternak berkeliaran.
- c. Masyarakat sering mengikuti penyuluhan tentang kesehatan.
- d. Masyarakat mengadakan gotong royong secara berkelanjutan.
- e. Masyarakat kreatif dalam mengolah sampah dan kotoran hewan ternak menjadi kompos.

²⁴<http://www.indoeducation.com>. *Pengertian dan Tujuan Penyuluhan Kesehatan*, 08/05/2011

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif dimaksud untuk mendiskripsikan suatu situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah 250 KK.
- b. Sampel dalam penelitian terdiri dari Tokoh Masyarakat, Pemerintah Desa, Peternak Sapi dan Warga Masyarakat yang tinggal di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada tiga, yakni sumber data dari penelitian lapangan, sumber data dari internet dan sumber data dari perpustakaan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁵
- b. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁶
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan hasil dokumentasi yang ada di kantor Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

7. Teknik Analisa Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dan terkumpul tahap berikutnya adalah tahap analisis.²⁷ Adapun analisa data yang penulis gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu setelah data dikumpulkan, selanjutnya menggambarkan fakta dan gejala di lapangan dan kemudian dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.²⁸

²⁵Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.

²⁶*Ibid.*, h. 73

²⁷Hadi, Amirul, *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia, 1998, h. 141

²⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi kasara, 2005, h. 92

H. Sistematika Penulisan

Untuk melihat secara keseluruhan dari kajian ini dapat penulis susun sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN. Terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. Kondisi geografis dan demografis, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial.
- BAB III : PENYAJIAN DATA. Meliputi kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan faktor yang mempengaruhinya di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulaun Meranti.
- BAB IV : ANALISIS DATA. Mengenai laporan hasil penelitian kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan faktor yang mempengaruhinya.
- BAB V : PENUTUP. Meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Geografis

Desa Mayang Sari adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang mempunyai luas 35.540 km yang terdiri dari 2 Rukun Warga dan 5 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 1275 jiwa yang terdiri 250 Kepala Keluarga (KK).

Adapun batas-batas wilayah Desa Mayang Sari yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Mengkirau
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bagan Melibur
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Lukit
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Teluk Belitung

B. Demografis

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh aparat pemerintah Desa Mayang Sari mengenai kondisi penduduk, bahwa Desa Mayang Sari berjumlah 1.275 jiwa yang terdiri dari 250 KK, adapun jumlah penduduk Desa Mayang Sari berdasarkan jenis kelamin dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel I
Penduduk Desa Mayang Sari Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki-laki	748	58,67
2.	Perempuan	527	41,33
Jumlah		1.275	100,00%

Sumber: Kantor Desa Mayang Sari 2012

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 1.275 jiwa penduduk Desa Mayang Sari, jenis kelamin laki-laki lebih besar dari jumlah jenis kelamin perempuan, yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 784 jiwa atau 58,67% sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 527 jiwa atau 41,33%.

Untuk mengetahui lebih lengkapnya kondisi penduduk Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten kepulauan Meranti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II
Penduduk Desa Mayang Sari Menurut Umur

No.	Tingkat Usia	Jumlah	Persen
1.	0-12 bulan	67	5,25
2.	1-5 tahun	89	6,98
3.	6-10 tahun	184	14,43
4.	11-15 tahun	73	5,73
5.	16-20 tahun	62	4,86
6.	21-25 tahun	108	8,47
7.	26-30 tahun	235	18,43
8.	31-35 tahun	115	9,02
9.	36-40 tahun	90	7,06
10.	41-45 tahun	83	6,51
11.	46-50 tahun	62	4,86
12.	51-55 tahun	56	4,39
13.	56 keatas	51	4,00
Jumlah		1.275	100,00%

Sumber: Kantor Desa Mayang Sari 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia 31-35 tahun lebih banyak yakni mencapai 235 jiwa atau 18,43%, kemudian mayoritas

penduduk di Desa Mayang Sari pada usia 26-30 tahun yang merupakan usia produktif bagi manusia untuk melakukan berbagai aktifitas memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Keagamaan

Desa Mayang Sari terdapat beberapa jenis agama tetapi mereka dapat hidup dalam keadaan damai dengan kerukunan beragama, mayoritas Desa Mayang Sari di huni oleh masyarakat muslim atau beragama Islam, ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Mayang Sari
Menurut Jenis Agama

No.	Jenis agama	Jumlah	Persen
1.	Islam	1150	90,19
2.	Khatolik/Protestan	120	9,41
3.	Hindu	-	0%
4.	Budha	5	0.39
Jumlah		1.275	100,00 %

Sumber: Kantor Desa Mayang Sari 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Mayang Sari mayoritas adalah beragama Islam dengan jumlah 1.150 orang atau 90,19%, sedangkan agama Khatolik/Protestan, Hindu dan Budha menjadi agama minoritas yang dianut penduduknya.

Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Dimana juga tempat peribadatan ini selain dari tempat ibadah juga merupakan salah satu saluran yang penting untuk mengkomunikasikan pesan-

pesan pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan kepada masyarakat.

Dari lima agama yang dianut masyarakat Desa Mayang Sari yang disebut sebelumnya, ternyata tidak semua yang memiliki rumah ibadah, sebagaimana bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV
Jumlah Rumah Ibadah Desa Mayang Sari

No.	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah	Persen
1.	Mesjid	1	25
2.	Mushalla	3	75
3.	Gereja	-	0
4.	Wihara	-	0
5.	Pura/Kuil	-	0
Jumlah		4	100%

Sumber: Kantor Desa Mayang Sari 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 dari 5 tempat ibadah penduduk Desa Mayang Sari yaitu Mesjid yang berjumlah 1 unit atau 25% dan Mushalla berjumlah 3 unit atau 75%, sedangkan jenis peribadatan bagi penganut agama lainnya belum ada.

D. Pendidikan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju kearah industrialisasi jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Mayang Sari sebagai berikut:

Tabel V
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mayang Sari

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1.	Belum Sekolah	77	6,04
2.	Tidak Tamat SD	152	11,92
3.	Tamat TK	43	3,37
4.	Tamat SD	587	46,04
5.	Tamat SLTP	220	17,25
6.	Tamat SLTA	175	13,72
7.	Akademi/Perguruan Tinggi	21	1,65
Jumlah		1.275	100%

Sumber: Kantor Desa Mayang Sari 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Mayang Sari menurut tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SD yaitu berjumlah 587 atau 46,04% jiwa dari 1.275 jiwa penduduk.

E. Perekonomian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Desa Mayang Sari melakukan berbagai macam usaha sebagai mata pencaharian utama, yaitu sebagai petani, nelayan, pedagang, buruh kasar dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Desa Mayang Sari dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel VI
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persen
1.	Swasta	39	3,06
2.	Nelayan	230	6,27
3.	Petani	51	4,00
4.	Pedagang	135	10,59
5.	PNS	12	0,94
6.	Peternak	60	4,71
7.	Tukang	11	0,86
8.	Pengangkutan	23	1,80
9.	Buruh Kasar	419	32,86
10.	Tidak Bekerja	295	23,14
Jumlah		1.275	100%

Sumber: Kantor Desa Mayang Sari 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian Desa Mayang Sari pada umumnya adalah buruh kasar dengan jumlah 419 jiwa atau 32,86%. Dan mata pencaharian yang paling sedikit adalah tukang dengan jumlah 11 jiwa atau 0,86%.

F. Sosial Budaya

Masyarakat Desa Mayang Sari terdiri dari beberapa suku, mayoritas masyarakat Desa Mayang Sari adalah suku Melayu. Sedangkan pendatang adalah suku Jawa, dan Cina. Ketiga suku ini mewarnai dalam kehidupan sehari-hari dan tetap menjaga adat istiadat masing-masing suku serta menghormati adat dan kepercayaan yang dianut setiap golongan. Untuk lebih jelas bisa dilihat tabel berikut ini.

Tabel VII
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku

No.	Nama Suku	Jumlah	Persen
1.	Melayu	1.127	88,39
2.	Jawa	143	11,21
3.	Cina	5	0,39
Jumlah		1.275	100%

Sumber: Kantor Desa Mayang Sari 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Mayang Sari secara umum banyak menganut suku Melayu yaitu berjumlah 1.127 jiwa atau 88,39%, sedangkan suku yang paling sedikit adalah suku Cina yang berjumlah 5 jiwa atau 0,39%. Karena pada dasarnya masyarakat Desa Mayang Sari Suku Melayu sedangkan yang lain adalah pendatang.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan disajikan data-data yang menjadi penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun data-data yang digunakan dari teknik pengumpulan data yang diambil dari kegiatan observasi lapangan yang telah terlebih dahulu diadakan untuk melihat gambaran dan mengamati secara langsung terhadap keadaan lingkungan masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, dokumentasi dengan mengambil data dan foto atau gambar yang berkaitan dengan permasalahan sesuai kebutuhan dan wawancara dengan masyarakat Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang bersangkutan atau berkaitan dengan permasalahan dan sesuai kebutuhan.

Data yang tercantum pada bab ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Tokoh masyarakat, Pemerintah Desa, Peternak Sapi dan Warga Masyarakat yang tinggal di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkaitan dengan permasalahan ini.

A. Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten kepulauan Meranti

Untuk mengetahui kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan maka penulis menggunakan dokumentasi dan

wawancara, kemudian penulis sajikan dalam bentuk kata-kata yang telah dihimpun dari hasil dokumentasi dan wawancara.

Dalam menciptakan kebersihan lingkungan tentu harus ada kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena masyarakat merupakan peran utama yang akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Kebersihan lingkungan akan terbukti dengan adanya usaha masyarakat dalam membuat lingkungan bersih dan nyaman. Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepedulian yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan yaitu:

1. Masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga. Tempat pembuangan sampah yang kurang memadai atau pembuangan sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, anjing dan dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Sampah ini bersumber dari pemukiman manusia itu sendiri seperti, sisa-sisa makanan baik yang sudah masak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman. Dan juga ada yang berasal dari jalan raya maupun dari tempat umum

seperti, tempat hiburan, terminal bus yang meliputi kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, plastik, botol dan sebagainya.

Saat ini masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah, disisi lain masyarakat tidak ingin berdekatan dengan sampah. Seperti kita ketahui bersama bahwa sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada lingkungan. Gangguan yang timbul meliputi bau, penyebaran penyakit hingga terganggunya estetika lingkungan.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti tidak ada tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat membuang sampah secara sembarangan, sehingga banyak sampah yang bertebaran dimana-mana. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Ahmad mengenai apakah masyarakat membuang sampah pada tempatnya.

Bapak Ahmad mengatakan bahwa membuang sampah tidak pada tempatnya, mereka membuang sampah di belakang rumah.¹

Pemerintah Desa tidak menyediakan tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat membuang sampah secara sembarangan. Di warung tempat pemberhentian masyarakat untuk berbelanja itu pun tidak disediakan tong sampah, sehingga masyarakat yang berbelanja membuang sampah di daerah tersebut. Karena bagi pembelanja mereka tidak tahu hendak buang ke mana sampah tersebut.²

Ibu Atin tidak jauh beda jawabannya, dia mengatakan “jika pergi ke warung berbelanja, anak saya minta beli jajan, setelah itu sampah di buang di parit. Tempat sampah tidaklah disediakan, karena tidak tahu

¹ Ahmad, *Tokoh Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 28 Maret 2013

² Susi, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 30 Maret 2013

hendak buang ke mana, dan juga ini merupakan hal terbiasa di daerah ini”.³

2. Masyarakat tidak membiarkan hewan ternak berkeliaran

Dengan berternak bisa meningkatkan penghasilan ekonomi. Karena berternak banyak manfaatnya. Dagingnya yang bisa dimakan dan sebaliknya bisa dijual untuk menghasilkan uang. Berternak juga bisa berdampak negatif jika tidak ditempatkan pada tempatnya, seperti kotoran hewan ternak yang dibiarkan tanpa dimanfaatkan ini berdampak buruk terhadap kesehatan. Dan juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Tapi apabila dikelola dengan baik ini akan bermanfaat bagi masyarakat.

Seharusnya masyarakat mengetahui berternak yang baik. Karena berternak yang baik seperti berternak pada tempatnya ini akan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dan ini akan kelihatan nyaman untuk dipandang. Dan sebaliknya apabila masyarakat tidak mengetahui berternak dengan baik ini akan berdampak buruk terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Karena akan mengganggu kenyamanan masyarakat. Dengan kotoran hewan ternak yang bertebaran yang menimbulkan bau dan akan membawa berbagai penyakit.

Kebersihan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, untuk itu keterlibatan masing-masing pihak dalam upaya menciptakan kebersihan lingkungannya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah saja atau masyarakat saja. Dalam melakukan sosialisasi, tidaklah semata-mata dilakukan secara formal seperti melalui

³Atin, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 2 April 2013

pertemuan atau rapat resmi di Kecamatan atau Desa, tetapi bisa juga memanfaatkan media lainnya yang lebih akrab dan dekat dengan masyarakat.

Sebagian Masyarakat Desa Mayang Sari bekerja berternak sapi. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa masyarakat Desa Mayang Sari berternak tidaklah pada tempatnya, ini bisa dilihat banyak hewan ternak yang berkeliaran di lingkungan masyarakat dan jalan umum. Hal ini juga bisa dilihat dari pernyataan Bapak Mukari sebagai Kepala Desa, beliau mengatakan:

“ Masyarakat Desa Mayang Sari sudah terbiasa membiarkan hewan ternaknya berkeliaran. Walaupun Pemerintah Desa telah memberi sanksi kepada masyarakat yang membiarkan hewan ternaknya berkeliaran seperti dikenakan sanksi sebanyak Rp. 100.000; perekor. Tapi ini hanya berjalan sesaat, setelah itu masyarakat tidak peduli lagi dengan peraturan yang ada”.⁴

Menurut Ibu Niar, mencari makanan ternak sangat sulit, dan untuk membuat kandang ternak tidak ada yang membantu, dia hanyalah seorang janda. Dia pun merasa bersyukur karena masih ada orang yang memperhatikan dia dengan memberi hewan ternak untuk dipelihara, sehingga hasilnya nanti dibagi dua. Makanya hewan ternaknya dibiarkan saja. Sebelumnya dia sudah dapat teguran dari pemerintah, tapi dengan keadannya maka pemerintah tidak jadi untuk memberi sanksi tersebut.⁵

Ibu Zaitun mengatakan: “Hewan ternak merupakan hewan yang besar hasilnya, tapi memeliharanya tidaklah mudah, jika tidak dibiarkan mencari makan sendiri maka hewan ternak kekurangan karena tidak cukup makanan pemberian dari manusia. Peraturan pemerintah belum pernah jadi kenyataan itu hanyalah peraturan yang harus diketahui masyarakat tapi tidaklah dilakukan secara baik dan tegas. Buktinya masih banyak masyarakat yang tidak merasa bersalah jika hewan ternaknya dilepas”.⁶

⁴ Mukari, *Kepala Desa Mayang Sari*, Wawancara, 26 Maret 2013

⁵ Niar, *Peternak Sapi*, Wawancara, 31 Maret 2013

⁶ Zaitun, *Peternak Sapi*, Wawancara, 3 April 2013

3. Masyarakat sering mengikuti penyuluhan tentang kesehatan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderita.

Penyuluhan merupakan pengarahan yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Karena masyarakat dapat belajar atau berubah karena manusia selama hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan perubahan dapat diinduksikan.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, bisa dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok penduduk agar

mereka bisa berperilaku sehat dalam menjaga dan memelihara kesehatan mereka.

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Berdasarkan wawancara melalui Ibu Lisnawati, dia mengatakan bahwa: “Penyuluhan tentang kesehatan lingkungan belum pernah dilakukan di Desa Mayang Sari, penyuluhan baru dibuat di Kecamatan. Belum sampai ke Desa Mayang Sari, di Desa hanya memberi himbauan untuk membersihkan lingkungan, tapi tidaklah mendapat respon yang baik”.⁷

Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan ini belum ada dilakukan Desa Mayang Sari, yang ada hanyalah himbauan Pemerintah Desa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Karena masyarakat sibuk untuk mencari kebutuhan hidupnya sehingga himbauan tersebut tidak dihiraukan.⁸

Pendapat di atas didukung oleh Ibu Minah. Penyuluhan tidak pernah dilakukan di Desa Mayang Sari, jadi bagaimana masyarakat hendak mengikutinya, yang ada hanyalah sekelompok dokter yang datang ke Desa ini memberi obat untuk menghindari demam berdarah. Penjelasan tidak dijelaskan kepada seluruh masyarakat, penjelasannya hanya kepada bagian Kepala Desa dan Stafnya.⁹

4. Masyarakat mengadakan gotong royong secara berkelanjutan

Gotong royong adalah kegiatan kerjasama masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan yang diarahkan pada penguatan persatuan

⁷ Lisnawati, *Pembantu Sekretaris Desa Mayang Sari*, Wawancara, 26 Maret 2013

⁸ Kitan, *Warga Desa Mayang Sari*, Wawancara, 30 Maret 2013

⁹ Minah, *Peternak*, Wawancara, 3 April 2013

dan kesatuan masyarakat serta peran aktif (partisipasi) masyarakat dalam pembangunan.

Gotong royong sebagai modal sosial, maknanya bahwa gotong royong dapat terwujud jika unsur-unsur pada modal sosial terpenuhi. Dalam hal ini unsur-unsur penting dalam modal sosial adalah unsur jaringan, norma, kepercayaan, dan sanksi untuk melakukan kegiatan secara kolektif.

Nilai-nilai gotong royong yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan bagian dari sistem nilai budaya bangsa yang sudah ada sejak masa lalu dan perlu kita lestarikan bersama secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperkuat integrasi sosial masyarakat Desa serta memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kita ketahui bersama bahwa nilai-nilai gotong royong telah ada sejak masa lalu dimana dapat kita lihat pada masa itu betapa masyarakat bergairah bergotong royong membangun daerahnya, masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah jauh-jauh hari mempersiapkan apa yang akan dilakukan pada bulan bakti itu. Semua komponen masyarakat antusias terlibat dalam proses itu sejak perencanaan sampai pelaksanaan. Kita tidak melihat masyarakat terkotak-kotak dalam kelompok berbeda kepentingan, namun kita melihat masyarakat bersatupadu, bekerjasama dan bersama-sama membangun daerahnya.

Suasana kegotong-royongan seperti itu saat ini dirasakan mulai berkurang, Masyarakat pedesaan cenderung terkotak-kotak ke dalam

lingkungan kepentingan yang sempit, tidak lagi memikirkan kepentingan banyak orang, masyarakat berlomba dengan berbagai cara untuk memenuhi kepentingan sendiri atau kelompoknya. Saat ini mulai jarang kita melihat masyarakat antusias bersatu padu, dan bekerja bersama-sama membangun daerahnya.

Penyebab dari semua itu adalah karena semangat kegotong royongan dan kebersamaan yang dulu kita miliki dan telah membudaya ditengah-tengah masyarakat terkesan hilang atau memudar padahal bila kita menyimak sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dapat kita lihat bahwa salah satu titik sentral dalam mendukung keberhasilan memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajah adalah semangat kebersamaan dan kegotong royongan.

Dari perspektif inilah, untuk mendukung pelaksanaan pelestarian nilai-nilai gotong royong melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dilaksanakan kegiatan bulan bakti Gotong royong masyarakat.

Upaya pelestarian gotong royong dari sudut pandang kelembagaan adalah, bahwa nilai gotong royong (sebagai modal sosial) dapat memberikan pengaruh pada tumbuh dan berkembangnya lembaga kemasyarakatan.

Gotong royong merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang menjadi ciri khas Indonesia dari jaman dahulu hingga sekarang. Rasa kebersamaan, ikhlas dalam berpartisipasi ini muncul karena adanya sikap

empati masing-masing individu untuk membantu meringankan beban yang dipikul satu sama lain. Derasnya arus globalisasi dan modernisasi telah mengikis perlahan budaya gotong royong yang kaya akan nilai moral tersebut. Tak hanya gotong royong saja, tetapi budaya yang lain pun turut terkikis juga. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan uang atau dana sebagai tolak ukur dalam kegiatan kemasyarakatan.

Gotong-royong sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas-komunitas, karena dalam komunitas seperti ini akan terlihat dengan jelas. Gotong-royong terjadi dalam beberapa aktivitas kehidupan.

Dalam konteks mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat kita, termasuk masalah lingkungan, gotong royong merupakan tradisi yang masih dijadikan solusi handal. Organisasi sosial, lingkungan departemen, warga kelurahan, sering mengadakan gotong-royong. Banyak yang mereka kerjakan mulai membangun jalan, membersihkan parit atau mengerjakan proyek kecil lainnya menyangkut kepentingan bersama.

Gotong-royong kebersihan lingkungan, selain mencerminkan kepribadian bangsa yang menjunjung kebersamaan dan persatuan, merupakan cara lain mengetuk kesadaran peduli lingkungan. Di dalam gotong-royong terkandung beberapa nilai positif yang berkembang dalam kepribadian. Terutama menyangkut kehidupan bersama di tengah masyarakat. Salah satunya sikap rela berkorban. Dalam gotong-royong masing-masing peserta rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan

mungkin materi. Pengalaman (rela berkorban) itu menyadarkan peserta gotong royong merasa memiliki masalah sosial yang menjadi bagian dari tanggungjawab diri sendiri. Mereka juga merasa berkepentingan menjaga kebersihan lingkungan yang mereka kerjakan bersama-sama karena menjadi bagian dari proses pengerjaannya.

Dengan demikian diharapkan kepedulian individu menjaga lingkungan semakin tinggi. Bila setiap individu peduli, otomatis menciptakan komunitas masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam bergotong-royong, bukan semangat individu yang bekerja. Tapi individu yang telah bersatu dengan suasana kebersamaan yang kental, sehingga timbullah suasana kesemarakkan yang akrab penuh gembira tanpa paksaan dalam mewujudkan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan.

Dalam kegiatan gotong royong, Pemerintah Desa mengadakan sekali dalam seminggu. Tapi hal itu tidak berjalan dengan baik, karena setiap minggu masyarakat yang hadir semakin sedikit. Sehingga hal tersebut tidak berjalan dengan apa yang direncanakan.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga masyarakat, bapak Rusli mengatakan dalam kegiatan gotong royong yang datang hanyalah beberapa orang. Setiap minggu hanya beberapa orang yang hadir, itu dikarenakan masyarakat sibuk dengan kegiatannya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena masyarakat Desa Mayang Sari umumnya mereka bekerja sebagai buruh kasar, sehingga sebulan sekali pulang kerumah. Karena tempat kerjanya sangat jauh, tidak bisa pulang hari.¹¹

¹⁰ Karim, *Staf Desa Mayang Sari*. Wawancara, 27 Maret 2013

¹¹ Rusli, *Tokoh Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 28 Maret 2013

5. Masyarakat kreatif dalam mengolah sampah dan kotoran hewan ternak menjadi kompos.

Sampah sering dianggap sebagai sesuatu yang mengotori lingkungan terutama sampah anorganik. Sampah anorganik dikatakan mengotori lingkungan karena tidak bisa membusuk. Akan tetapi anggapan itu tidak sepenuhnya benar. Tidak selamanya sampah anorganik mengotori lingkungan. Sampah anorganik tidak akan mengotori lingkungan jika dikelola dengan baik. Pemanfaatan sampah anorganik dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum.

Pemilahan sampah sampai pada pengolahannya belum dilakukan oleh semua masyarakat di Indonesia. Banyak orang yang belum peduli terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Sampah masih sering dijumpai di setiap tempat. Kesadaran untuk mengolah sampah masih sangat rendah. Alangkah baiknya jika setiap orang menyadari akan pentingnya pengolahan sampah khususnya sampah anorganik. Sampah anorganik dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Selain hasil dari pengolahan sampah anorganik dapat dipakai sendiri juga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat. Tidak ada salahnya dan belum terlambat apabila akan meneladani apa yang bisa dimanfaatkan. Dengan

demikian, kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan melalui pengelolaan serta pengolahan sampah anorganik harus ditingkatkan dan kesadaran tersebut dimulai dari diri sendiri. Sampah yang dimanfaatkan dengan baik pasti akan mengurangi pencemaran lingkungan.

Sapi merupakan jenis ternak ruminansia yang relatif lebih digemari oleh masyarakat umum. Daging sapi yang bisa dimakan dan bisa dijual yang akan menghasilkan uang, dan kotorannya juga bermanfaat bagi masyarakat. Kotoran hewan ternak yang bisa diolah menjadi pupuk, yang bisa membantu petani dalam menyuburkan tanaman.

Kotoran hewan ternak dan sampah merupakan hal yang selalu menimbulkan protes masyarakat. Karena merusak keindahan tetapi juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dan sakit merupakan salah satu faktor mengakibatkan penderitaan. Dan sebaliknya kotoran hewan ternak dan sampah bisa dimanfaatkan menjadi pupuk. Pupuk sangat besar manfaatnya bagi petani, bisa membantu petani dalam menyuburkan tanaman.

Menurut bapak Mustami “pengolahan sampah dan kotoran hewan ternak bukanlah mudah, harus mencari dahulu orang-orang yang pintar dalam pengolahan sampah dan kotoran hewan ternak. Masyarakat Desa Mayang Sari belum mengerti bagaimana cara mengolah sampah dan kotoran hewan ternak. Maka sampah dan kotoran hewan ternak dibiarkan begitu saja karena tidak tahu cara memanfaatkannya”.¹²

“Masyarakat Desa Mayang Sari tidak mengerti manfaat dari sampah. Seandainya itu pernah diuji kemungkinan besar masyarakat Mayang Sari akan mengikuti hal tersebut. Karena sampah bisa dimanfaatkan tidak lagi dibuang secara sembarangan.”¹³

¹² Mustami, *Peternak Sapi*, Wawancara, 3 Maret 2013

¹³ Arpah, *Ketua Koperasi*, Wawancara, 29 Maret 2013

Kotoran ternak dan sampah yang berserakan yang tidak bisa dimanfaatkan masyarakat, karena masyarakat tidak tahu cara mengolahnya. Bisa kita lihat di rumah masyarakat dan warung yang berserakan sampah yang dibiarkan memenuhi parit dan kotoran hewan ternak yang di jalan dan lingkungan rumah warga masyarakat. Ini terjadi karena masyarakat tidak tahu akibat yang akan terjadi dan tidak tahu cara memanfaatkan sampah dan kotoran hewan ternak.¹⁴

Menurut Ibu Ita, sampah dan kotoran hewan ternak bisa dijadikan pupuk. Tapi harus diolah dahulu. Karena jika kotoran hewan ternak dijadikan pupuk tanpa diolah ini akan berdampak tidak baik bagi masyarakat yang membeli hasil tanaman. Di Desa Mayang Sari belum pernah diadakan pelatihan pemuatan pupuk dari kotoran hewan ternak maupun sampah.¹⁵

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Ada beberapa faktor yang menghambat kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti bisa dilihat melalui:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat

Kesadaran merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, untuk itu keterlibatan masing-masing pihak dalam upaya menjaga kebersihan lingkungannya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah saja atau masyarakat saja.

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas

¹⁴ Ani, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 31 Maret 2013

¹⁵ Ita, *Peternak Sapi*, Wawancara, April 2013

dari segala kotoran, penyakit, dan lain-lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat.

Dan sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu harusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat menjaga kebersihan lingkungan. Karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita sebab sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan. Kesehatan itu begitu mahal harganya. Sehingga semuanya harus diolah dengan baik. Lingkungan yang kotor berarti pengganggu kesehatan yang juga berarti membuat bibit penyakit.

Namun segala sesuatu ada kata perubahan hanya saja dalam segala persoalan-persoalan, semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat untuk menjaga kebersihan. Maka, kebersihan itu tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian. Sebagaimana kita ketahui bahwa pandangan masyarakat tentang sadar lingkungan sangatlah minim/kurang ini bisa dilihat dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara melalui Ibu Rahma. Dia mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka tidaklah nyaman dilihat oleh mata, karena sampah yang banyak dan kotoran hewan ternak yang dibiarkan begitu saja. Karena peternak tidak pernah sadar bahwa ternaknya membawa dampak yang buruk terhadap kesehatan. Walaupun pemerintah telah membuat peraturan, tapi peternak hanya beberapa bulan dijalankan setelah itu dibiarkan lagi. Yang mana masyarakat tidak memperdulikan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti membiarkan

hewan ternak berkeliaran. Yang mengakibatkan kotoran hewan ternak menimbulkan bau, dan bisa menimbulkan penyakit.¹⁶

Menurut Ibu Wati, memelihara hewan ternak tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan. Karena membutuhkan tenaga yang kuat untuk mencari makanan ternak, karena hewan ternak tidaklah cukup sedikit. Dengan cara melepaskan hewan ternak tersebut memudahkan untuk peternak tidak bersusah payah mencari makanan hewan ternak, karena hewan ternak tersebut bisa mencari sendiri. Peternak hanya memantau kemana hewan ternak tersebut pergi.¹⁷

Ibu Juliani sangat kecewa terhadap masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Walaupun Pemerintah Desa belum menyediakan tempat pembuangan sampah paling tidak adanya kesadaran dari masyarakat itu untuk menjaga lingkungannya agar bersih. Pemerintah Desa belum mempunyai dana yang lebih untuk menyediakan tempat pembuangan sampah. Paling tidak adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri.¹⁸

2. Rendahnya pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan, sedangkan latihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan khusus seseorang atau sekelompok orang, dimana latihan salah satu cara untuk memperoleh ketrampilan tertentu.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan memberikan keuntungan kepada seseorang atau masyarakat berupa keahlian, keterampilan yang selanjutnya akan menjadi aset yang berharga bagi masyarakat. Melalui pendidikan akan menambah kemampuan seseorang dan demikian pula

¹⁶ Rahma, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 3 April 2013

¹⁷ Wati, *Peternak Sapi*, Wawancara, 1 April 2013

¹⁸ Juliani, *Staf Desa Mayang Sari*, wawancara, 27 Maret 2013

bagi masyarakat yang mementingkan tuntutan para manajer dan departemen pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses memperoleh ilmu dan pengetahuan. Pendidikan ini dapat dicapai dengan cara formal maupun non-formal. Cara formal diantaranya dengan mengikuti program-program seperti sekolah atau kursus, sedangkan cara non-formal yaitu dengan membaca buku-buku atau mengikuti seminar dan penyuluhan yang diadakan oleh berbagai macam pihak.

Pendidikan formal dan non-formal pada dasarnya sama. Hanya saja pada pendidikan formal, kita akan mendapatkan penilaian sejauh apa ilmu yang kita miliki. Sehingga pendidikan formal memberikan kesan lebih penting dan bergengsi daripada pendidikan non-formal.

Kebanyakan masyarakat menilai bahwa seseorang dapat dikatakan berilmu dilihat dari tingkat pendidikan formalnya, padahal tingkat pendidikan seseorang itu bukan hanya dilihat dari pendidikan formal saja, namun juga dari pendidikan non-formal. Sehingga, antara pendidikan formal dan non-formal harus saling mendukung.

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan berupa praktek pendidikan. Konsep pendidikan kesehatan lahir dari asumsi makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain dalam mencapai nilai-nilai hidup dalam masyarakat yang dalam proses pencapaiannya tidak lepas dari belajar. Proses pendidikan

kesehatan memiliki tujuan agar masyarakat mengalami perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu memecahkan masalah kesehatan menjadi mampu.

Proses pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan secara perorangan, kelompok dan masyarakat sehingga disesuaikan dengan ruang lingkupnya. Proses tersebut berupa proses belajar yang tidak terlepas dari persoalan masukan (*input*), proses belajar dan luaran (*output*). Dalam proses belajar terjadi interaksi antara masyarakat yang belajar, pengajar atau pendidik, metode dan teknik belajar, media atau sarana belajar serta materi atau bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa masyarakat Desa Mayang Sari berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Ini bisa dilihat pada tabel V pada bab sebelumnya, yaitu dari 1.275 jiwa hanya 21 jiwa atau 1,65% yang perguruan tinggi, sedangkan tamatan Sekolah Dasar (SD) dari 1.275 jiwa terdapat 587 jiwa atau 46,04%. Pelatihan yang belum pernah diadakan Desa Mayang Sari bisa dilihat dari hasil wawancara. Di mana masyarakat sangat membutuhkan pelatihan tersebut, untuk mengembangkan potensi yang ada.

Bapak Dahlan mengatakan, sampah dan kotoran hewan ternak yang berserakan karena tidak tahu cara memanfaatkannya. Karena belum ada pengetahuan tentang pemanfaatan sampah dan kotoran hewan ternak.¹⁹

¹⁹ Dahlan, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 3 April 2013

3. Rendahnya tingkat ekonomi

Uang adalah segala-galanya. Kata-kata ini sering kita ucapkan. Tanpa uang kita tidak bisa berbuat. Sehingga tidak ada manusia yang tidak mencari uang demi kehidupan. Sehingga manusia sibuk dengan kegiatan masing-masing untuk mencari nafkah.

Ekonomi sangat mempengaruhi terhadap kebersihan lingkungan. Karena masyarakat yang ekonominya rendah akan sulit untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Karena sibuk dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Tapi, berbeda halnya dengan masyarakat yang ekonominya mapan, masyarakat yang ekonominya mapan akan peduli terhadap kebersihan lingkungan, dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Masyarakat Desa Mayang Sari merupakan masyarakat yang bermayoritas bekerja tidak pulang harian. Biasanya pergi sampai berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Jadi, apapun kegiatan yang ada di masyarakat tempat tinggal mereka tidaklah diketahui.

Berdasarkan wawancara sama bapak Taher, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh kasar, yang pulanginya seminggu sekali kadang sebulan sekali karena jarak rumah ketempat kerja sangatlah jauh, yang menempuh hutan rimba yang tidak bisa menggunakan kendaraan. Hal inilah yang membuat masyarakat tidak mengetahui kegiatan yang ada di msyarakat. Di waktu kami ada di rumah, jika ada kegiatan kami selalu mengikuti.²⁰

Pendapat Bapak Taher didukung oleh Bapak Yanto, dia mengatakan, bahwa jabatan saya sebagai RT tapi gajinya tidak mencukupi kebutuhan hidup. Dia juga bekerja seminggu sekali baru pulang ke rumah. Dia juga mengatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Mayang Sari

²⁰ Taher, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 3 April 2013

bekerja tidak pulang hari. Jadi, bukannya masyarakat Desa Mayang Sari tidak ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan karena kesibukannya yang membuat mereka tidak sempat hadir.²¹

4. Rendahnya status sosial

Status sosial atau kedudukan merupakan posisi seseorang secara umum di masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain. Posisi seseorang menyangkut lingkungan pergaulan, hak-hak, dan kewajibannya. Secara abstrak, status/kedudukan berarti tempat seseorang dalam satu pola tertentu. Bahkan seseorang bisa mempunyai beberapa status/kedudukan karena memiliki beberapa pola kehidupan.

Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Sehingga orang yang memiliki status sosial rendah akan menghindari dari orang yang status sosial tinggi, karena menganggap diri mereka tidak dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Isa, dia jarang sekali mengikuti acara yang ada di Desa, karena tidak diundang, dia merasa dia bukanlah orang yang patut diikuti sertakan. Status Sosial juga sangat berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, karena Pemerintah Desa tidak mengetahui bahwa ada sebagian masyarakat yang merasa tidak dipedulikan. Dengan hal tersebut masyarakat merasa enggan untuk mengikuti peraturan yang telah ada.²²

Menurut ibu Kal sebagai ketua PKK “masyarakat Mayang Sari sangat sulit untuk diajak musyawarah. Sehingga jika ada sesuatu atau hal-hal yang harus disampaikan tidak bisa diambil dengan baik. Masyarakat Mayang Sari selalu meremehkan hal-hal yang belum diuji. Mereka tidak ingin untuk bekerja sama atau ikut serta dalam berbagai hal. Makanya sampai sekarang Desa ini lambat untuk maju”.²³

²¹ Yanto, *RT 002 Desa Mayang Sari*, Wawancara, 28 Maret 2013

²² Isa, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 1 April, 2013

²³ Kal, *Ketua PKK*, Wawancara, 29 Maret 2013

5. Rendahnya tingkat sosialisasi

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

Sosialisasi menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Seorang akan dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain.

Berdasarkan wawancara bersama pak Ali, dia megatakan bahwa tingkat sosialisasi di Desa Mayang Sari sangat kurang seperti dalam kegiatan gotong royong, yang mana hanya beberapa orang yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kurangnya perhatian Pemerintah Desa dalam mengkoordinir masalah yang ada di masyarakat, seperti masalah menjaga kebersihan lingkungan.²⁴

²⁴ Ali, *Warga Masyarakat Desa Mayang Sari*, Wawancara, 30 Maret 2013

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab IV ini, penulis akan menganalisis data-data yang telah disajikan pada Bab III. Sehingga penulis akan memperoleh jawaban tentang kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun yang penulis peroleh adalah dari subjek peneliti yang ada dilapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya

Mengubah perilaku warga untuk hidup bersih memang sulit. Namun, untuk menuju perubahan perilaku, ada banyak cara yang bisa dilakukan. Di tengah mewabahnya ancaman demam berdarah, lomba kebersihan dinilai layak dijadikan strategi dalam upaya menciptakan kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan. Walaupun masih ada sebagian masyarakat yang kurang taat dalam mengikuti aturan-aturan kebersihan, terutama dalam membuang sampah. Masyarakat kurang taat dengan waktu dan tempat pembuangan sampah.

Hal ini dapat dilihat masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk dilingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut, seperti sumur yang jarang dibersihkan dan di belakang halaman rumah dan di bawah pohon tanaman. Sehingga hal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Menurut analisis penulis, mengenai masyarakat membuang sampah pada tempatnya ini tidak baik. Karena masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya. Pemerintah Desa maupun warga masyarakat tidak menyediakan tempat pembuangan sampah. Sehingga sampah tersebut ada dimana-mana, yang bisa menimbulkan berbagai masalah, seperti bau yang mengganggu kenyamanan masyarakat itu sendiri, dan yang paling penting bisa mengakibatkan penyakit, seperti penyakit demam berdarah.

2. Masyarakat tidak membiarkan hewan ternak berkeliaran

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, khususnya masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan dan menciptakan budaya lingkungan yang bersih dan sehat. Satu fenomena yang menarik bahwa kepedulian dan kesadaran masyarakat Desa Mayang Sari terhadap kebersihan lingkungan masih rendah. Meskipun pemerintah telah berupaya memberikan peraturan serta himbauan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat.

Peneliti menganalisis bahwa masyarakat Desa Mayang Sari kurang peduli terhadap peraturan Pemerintah Desa, ini bisa dilihat masyarakat masih berani membiarkan ternaknya berkeliaran walaupun sanksi sudah

dibuat oleh Pemerintah Desa. Masyarakat Desa Mayang Sari tidak peduli terhadap peraturan Pemerintah Desa. Sehingga sampah dan kotoran hewan ternak bertebaran dimana-mana.

3. Masyarakat sering mengikuti penyuluhan tentang kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan.

Dalam kegiatan penyuluhan tentang kesehatan ini belum pernah dilakukan di Desa Mayang Sari. Ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Dari sini peneliti bisa menganalisis bahwa Pemerintah Desa harus berperan aktif dalam menggerakkan masyarakat. Karena masyarakat tidak akan bergerak jika yang berkuasa tidak bergerak. Masyarakat Desa Mayang Sari tidak mengerti mengenai kesehatan makanya masyarakat tidak menghiraukan kebersihan lingkungan. Jadi, sangat berdampak tidak baik jika masyarakat tidak mengetahui tentang kesehatan. Penyuluhan yang belum ada

dilakukan mengakibatkan masyarakat kurang mengetahui hidup bersih dan sehat.

4. Masyarakat mengadakan gotong royong secara berkelanjutan

Gotong royong merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang menjadi ciri khas Indonesia dari jaman dahulu hingga sekarang. Rasa kebersamaan, ikhlas dalam berpartisipasi ini muncul karena adanya sikap empati masing-masing individu untuk membantu meringankan beban yang dipikul satu sama lain. Derasnya arus globalisasi dan modernisasi telah mengikis perlahan budaya gotong royong yang kaya akan nilai moral tersebut. Tak hanya gotong royong saja, tetapi budaya yang lain pun turut terkikis juga.

Hal ini juga terjadi di Desa Mayang Sari, menurut analisis penulis masyarakat Desa Mayang Sari kurang meperdulikan atas himbauan atau ajakan Pemerintah Desa dalam kegiatan gotong royong. Kegiatan yang dilakukan tidaklah mendapat perhatian yang baik dari masyarakat. Karena masyarakat sibuk untuk mencari nafkah memenuhi kehidupan. Jadi, masyarakat sangat sulit diajak untuk maju. Sehingga kegiatan gotong royong kurang berjalan dengan baik.

5. Masyarakat kreatif dalam mengolah sampah dan kotoran hewan ternak menjadi kompos

Pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja. Pentingnya pelatihan-pelatihan

tentang pemanfaatan sampah dan kotoran hewan ternak ini merupakan hal yang bisa membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Menurut analisis peneliti, masyarakat Desa Mayang Sari tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan sampah dan kotoran hewan ternak. Jika diadakan pelatihan-pelatihan maka akan mendapatkan perhatian yang baik. Karena setelah mereka mengetahui manfaat sampah dan kotoran hewan ternak yang bisa membantu meningkatkan ekonomi mereka. Apalagi di Desa Mayang Sari masih banyak masyarakat yang tidak sekolah, jadi bisa diberi kesempatan kepada mereka untuk berkarya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan

1. Rendahnya kesadaran masyarakat

Kesadaran adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki, rasa memiliki lingkungan sekitar akan memicu rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya.

Mengingat tentang kesadaran tersebut, perlu diketahui juga bahwa bencana seperti banjir, karena ketidakpedulian masyarakat itu sendiri. Pemerintah sudah berupaya untuk selalu siap siaga apabila menghadapi musim hujan. Tapi kita lihat di beberapa tempat yang paritnya begitu kotor dan penuh dengan sampah, dipinggiran jalan pun banyak tumpukan-

tumpukan sampah yang menutupi gorong-gorong, atau saluran-saluran air yang ditutup masyarakat untuk kepentingan pribadi dan tidak mementingkan kepentingan umum.

Hal ini harus kita sadari bersama-sama supaya tidak saling menyalahkan antara pemerintah sebagai pengelola lingkungan melayani kepentingan masyarakat dan masyarakat itu sendiri yang tingkat kesadaran dalam menjaga lingkungannya masih minim.

Kesadaran dan kepedulian masyarakat yang sangat diharapkan, dan juga peran pemerintah yang terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan informasi yang tepat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut analisis penulis bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kurang maksimal. Ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dijelaskan pada bab III. Yang mana masyarakat tidak menghiraukan peraturan yang telah ada dan tidak peduli apa yang terjadi di tempat tinggal mereka sendiri. Sehingga berbagai masalah yang timbul. Kurangnya dari kesadaran masyarakat yang membuat mereka tidak peduli apa yang terjadi.

2. Rendahnya pendidikan dan pelatihan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Tingkat pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam usaha peningkatan kualitas kesehatan lingkungan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada luas sempitnya pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pemeliharaan lingkungan. Pendidikan sejak awal dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, karena pendidikan keluarga merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Menurut analisis penulis pendidikan dan pelatihan sangat berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat. Karena masyarakat yang berpendidikan lebih mengerti mengenai kebersihan lingkungan. Sedangkan masyarakat yang kurang berpendidikan tidak memperdulikan akan kebersihan lingkungan. Karena kurang mengetahui pentingnya kebersihan lingkungan.

3. Rendahnya tingkat ekonomi

Dalam hal ini tingkat ekonomi masyarakat cukup berpengaruh dalam usaha pemenuhan fasilitas penunjang kesehatan. Masyarakat yang belum memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti pemenuhan akan kebutuhan pangan dan sandang, ini akan sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tingkat penghasilan sangat mempengaruhi masyarakat untuk memperdulikan kebersihan lingkungan. Karena menurut analisis penulis masyarakat sibuk dengan kegiatan untuk mencari nafkah demi memenuhi

kebutuhan hidup. Sehingga masyarakat tidak lagi peduli terhadap peraturan yang ada.

4. Rendahnya status sosial

Status sosial Setiap individu dalam masyarakat memiliki status sosialnya masing-masing. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Status sosial sering pula disebut sebagai kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam kelompok masyarakatnya. Pada semua sistem sosial, tentu terdapat berbagai macam kedudukan atau status, seperti anak, isteri, suami, ketua RW, ketua RT, Camat, Lurah, Kepala Desa, Dusun, Kepala Sekolah, Guru dan Sebagainya.

Orang yang menduduki status tinggi mempunyai sikap berbeda dengan orang yang statusnya rendah. Contohnya, cara bersikap dan cara berbicara seorang pemilik perusahaan tentu berbeda dengan seorang karyawan rendah. Status seseorang menentukan perannya dan peran seseorang menentukan apa yang diperbuat (perilaku).

Menurut analisis penulis status sosial sangat berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Karena orang yang status tinggi akan cepat tanggap terhadap keadaan yang terjadi dilingkungan tempat tinggal mereka. Karena merasa mereka orang yang berperan di masyarakat dan membawa perubahan yang lebih baik.

5. Rendahnya tingkat sosialisasi

Seorang akan dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain.

Menurut analisis penulis bahwa tingkat sosialisasi masyarakat Desa Mayang Sari sangat rendah ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang mana masyarakat tidak aktif dan kegiatan gotong royong serta Pemerintah Desa yang kurang mengkoordinir masyarakat dalam berbagai hal. Sehingga masyarakat sangat rendah tingkat sosialisasinya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan kemudian penulis telah menganalisa sesuai dari jawaban permasalahan dalam penelitian ini. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan kurang maksimal. Ini bisa dilihat bahwa masyarakat belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, hewan ternak yang dibiarkan berkeliaran tempat tinggal mereka sehingga akan berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat itu sendiri, seperti akan mendatangkan berbagai penyakit salah satunya penyakit demam berdarah, masyarakat yang belum mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menciptakan lingkungan bersih dan sehat, masyarakat belum mengadakan gotong royong yang secara berkelanjutan untuk menciptakan kebersihan lingkungan dan masyarakat belum kreatif dalam mengolah sampah dan kotoran hewan ternak menjadi kompos dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Adapun kurang maksimalnya kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di Desa Mayang Sari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan, rendahnya pendidikan dan pelatihan masyarakat sehingga kurangnya pemahaman dalam menjaga kebersihan lingkungan, rendahnya tingkat ekonomi yang mengakibatkan masyarakat yang sibuk untuk mencari nafkah sehingga kepedulian masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan tidaklah diperhatikan lagi, rendahnya status sosial yang membuat

masyarakat kurang peduli dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan rendahnya sosialisasi masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian ini, dengan harapan mampu memberikan saran terutama bagi masyarakat Desa Mayang Sari dan Pemerintah Desa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang sewajarnya mendapat perhatian, karena apabila hal ini tidak mendapat perhatian terutama peraturan, maka masyarakat memandang hal ini bukan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Dengan adanya peraturan ini diharapkan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah dan kotoran hewan ternak dapat dikendalikan dengan baik.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Mayang Sari peduli terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa.
3. Pemerintah Desa Mayang Sari harus tegas dalam mengambil tindakan demi kemajuan daerahnya.
4. Pemerintah Desa harus berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang madani.
5. Pemerintah Desa membuat sebuah kelompok pelatihan dan mendatangkan nara sumber yang berkompeten dibidangnya dalam memanfaatkan sampah dan kotoran hewan ternak.
6. Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Mayang Sari harus bekerja sama atau ikut serta dalam berbagai hal kegiatan.
7. Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Mayang Sari bisa memanfaatkan sampah dan kotoran hewan ternak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi, *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al Fanjari, Ahmad Syauqi, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Alvin L. Bertand, *Sosiologi*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,, 2008.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ke-2, Cet III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Email Salim, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Mutiara, Jakarta, 1980.
- Gazalba Sidi, *Masyarakat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- [Http://Juaria-blogspotcom.blogspot.com](http://Juaria-blogspotcom.blogspot.com). *Kebersihan Menurut Ajaran Islam*. /14/05/2011.
- [Http://www.indoeducation](http://www.indoeducation). *Pengertian dan Tujuan Penyuluhan Kesehatan*, 08/05/2011.
- [Http://Sindonews.com](http://Sindonews.com). *Ternak Berkeliaran Bebas dan Pengolahan Limbah*, 17/03/2013
- Mubarak, Wahit Iqbal dan Chayatin Nurul, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Mediaka, 2009.
- Muda Ahmad, A.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher, 2006.

- Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana, 1992.
- Nurhayati, Tri Kurnia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Eska Media Press, 2005.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ricki M. Mulia, *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Rosmita, dkk, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011.
- Samson Rahman, *1001 Hadits yang Menggugah*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2010.
- Soelaeman, Munandar M, *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama, 2000.
- Soemirat Juli, *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Sofian, *Sukses Membuat Kompos dari Sampah*, Jakarta, Agro Media Pustaka, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi CD*, Bandung, M2S Bandung, 2000.